

# PENGGUNAAN DIKSI DALAM INSTAGRAM PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

<sup>1</sup>Sela Fitri, <sup>2</sup>Sumarno, <sup>3</sup>Dewi Ratnaningsih

<sup>1</sup>[sellaaftr25@gmail.com](mailto:sellaaftr25@gmail.com), <sup>2</sup>[sumarno@umko.ac.id](mailto:sumarno@umko.ac.id), <sup>3</sup>[dewi.ratnaningsih@umko.ac.id](mailto:dewi.ratnaningsih@umko.ac.id)

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi

**Abstrak:** Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan diksi dalam Instagram pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa di sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan diksi dalam Instagram pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, ditemukan sebanyak 189 data dari 47 akun penggunaan diksi. Data penggunaan diksi tersebut meliputi 8 kata bersinonim, 75 kata bermakna denotasi, 21 kata bermakna konotasi, 4 kata umum, 2 kata khusus, 10 kata populer, 56 kata kajian, dan 22 slang.

**kata kunci:** diksi, implikasi, instagram, kualitatif.

***Abstract:** The problem discussed in this study is the use of diction in Instagram by students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program and its implications for language learning in high schools. This study aims to describe the use of diction in Instagram among students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program. The method used in this research is descriptive qualitative method. After conducting research and data analysis, it was found that there were 189 data from 47 accounts of the use of diction. The data on the use of diction includes 8 synonyms, 75 denotations, 21 connotations, 4 common words, 2 special words, 10 popular words, 56 study words, and 22 slang.*

***Keywords:** diction, implications, instagram, qualitative.*

## I. PENDAHULUAN

Bahasa berpengaruh dalam proses komunikasi sehari-hari antarsesama manusia. Kegiatan berbahasa adalah suatu tindakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan pada saat berinteraksi akan tersampaikan

dengan baik apabila penutur dan mitra tutur menguasai bahasa lisan maupun tulis (Ratnaningsih, 2017). Bahasa lisan ialah suatu ujaran yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur secara langsung, bahasa tersebut harus jelas dan baik agar mitra tutur dapat memahami perkataan tersebut. Contoh dari bahasa lisan adalah

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

kegiatan berceramah, berpidato, dan berdiskusi. Sementara itu, bahasa tulis ialah bahasa yang dituangkan dalam tulisan. Bahasa tulis juga harus jelas dan benar agar dapat dimengerti oleh pembaca. Bahasa tulis terikat pada pilihan kata dan kalimat yang digunakan oleh penulis. Contoh penggunaan bahasa tulis ada dalam buku, majalah, dan surat kabar. Bentuk komunikasi tertulis juga terdapat dalam media sosial (Lagasa et al., 2021).

Media sosial merupakan sarana yang digunakan untuk berinteraksi antara manusia satu dan yang lainnya. Sebelum mengenal media sosial, masyarakat terdahulu berinteraksi dengan cara bertemu atau hanya berkiriman pesan melalui surat. Akan tetapi, kini masyarakat dapat saling berinteraksi melalui telepon genggam atau biasa disebut *handphone* (HP) yang dilengkapi dengan aplikasi pendukung seperti *whatsapp*, *messenger*, *facebook*, dan *instagram*.

Dari banyaknya media sosial yang ada di Indonesia, *instagram* termasuk sebagai salah satu aplikasi yang digandrungi, khususnya di kalangan anak muda. *Instagram* adalah aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi antarmanusia, baik secara individu atau kelompok. Dengan kehadiran *instagram*, kegiatan berkomunikasi akan menjadi lebih mudah (Maharani, 2020).

*Brand development lead instagram*

*APAC paul webster* yang dikutip oleh (Prihatiningsih, 2017) mengatakan bahwa aplikasi *instagram* telah memiliki lebih dari 400 juta pengguna aktif dari seluruh dunia sejak diluncurkan pada tahun 2010. Indonesia merupakan satu dari berbagai negara dengan jumlah pengguna *instagram* terbanyak dengan 89% *instagrammers* yang berusia 18—34 tahun mengakses *instagram* setidaknya seminggu sekali. Mayoritas *instagrammers* adalah anak muda dan berpendidikan. Dengan demikian, mahasiswa termasuk dalam target pengguna aktif *instagram*.

Banyaknya pengguna *instagram* menarik minat masyarakat untuk berinteraksi secara *online*. *Instagram* juga digunakan untuk berbagi gambar dan video secara *online*. Pengguna akun di *instagram* biasanya mempublikasikan gambar dan video disertai dengan takarir (*caption*). Namun sering dijumpai terdapat kalimat yang tidak memperhatikan pilihan kata atau diksi. Penulisan dalam berkomunikasi di dunia maya hendaklah menggunakan pilihan kata yang tepat. Hal ini sangat penting agar segala kegiatan di media sosial tidak berpengaruh buruk dalam kehidupan (Mutiah et al., 2019).

Kemampuan pemilihan kata akan memudahkan seseorang mengutarakan secara tepat keinginannya, dengan cara lisan maupun tulis. Pemilihan kata

sebaiknya menyesuaikan dengan situasi dan tempat penggunaan kata. Penggunaan kata yang benar biasanya tidak terlepas dari latar belakang pendidikan seseorang. Pada umumnya mahasiswa yang dalam masa pembelajaran di perguruan tinggi dinilai mampu menentukan penggunaan kata yang tepat khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia selanjutnya disingkat Prodi PBSI.

Dalam masa pembelajaran, mahasiswa Prodi PBSI memiliki keunggulan dalam mempelajari bidang bahasa dan sastra. Pembelajaran bahasa dan sastra tersebut meliputi penggunaan diksi yang tepat. Dengan penggunaan diksi yang tepat menjadikan mahasiswa Prodi PBSI lebih mudah untuk menyampaikan pendapat dan keinginan secara lisan maupun tertulis. Setelah masa pembelajaran tersebut, mahasiswa Prodi PBSI memiliki kemampuan lebih dibandingkan mahasiswa Prodi yang lain dalam menerapkan kemampuan berbahasa di lingkungannya, baik lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Lingkungan pendidikan yang saat ini berada di tengah masyarakat Kabupaten Lampung Utara salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Universitas Muhammadiyah Kotabumi atau lebih dikenal dengan sebutan UMKO merupakan perguruan

tinggi yang berkualitas dan pertama kali berdiri di Kabupaten Lampung Utara. UMKO merupakan universitas berakreditasi B yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). UMKO adalah universitas yang meraih peringkat terbaik ke-10 di Provinsi Lampung. UMKO saat ini telah banyak memperoleh penghargaan, baik di bidang akademis maupun nonakademis. UMKO memiliki 4 fakultas dan 11 program studi, salah satu program studi yang ada di UMKO yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hal ini yang menjadi faktor utama untuk melakukan analisis penggunaan diksi dalam instagram mahasiswa Prodi PBSI UMKO. Oleh sebab itu, penulisan dalam berinteraksi di dunia digital mampu memperhatikan pilihan kata atau diksi yang digunakan. Bukan hanya mahasiswa yang harus menerapkan kemampuan berbahasa dan memperhatikan pilihan kata yang digunakan, melainkan peserta didik juga.

Peserta didik dalam masa pembelajaran bahasa diharapkan sudah mengenal diksi. Pentingnya pemahaman diksi berdampak pada keterampilan berbahasa peserta didik yaitu menulis, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Pembelajaran diksi perlu diketahui peserta

didik untuk dapat memperoleh keindahan dalam tulisan serta mengurangi kesalahpahaman dalam penyampaian maksud dan tujuan. Pemaknaan kata akan lebih dipahami apabila pilihan kata yang dipakai tepat dan sesuai.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diksi termasuk salah satu aspek penting yang harus dipelajari. Peserta didik dapat mempelajari dengan cara mengamati, mengeksplorasi, dan mengomunikasikan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dapat dipelajari dalam media sosial khususnya instagram. Oleh sebab itu, dengan pemahaman diksi yang baik, siswa dapat mengaplikasikan di media sosial instagram.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode berupa data yang sumbernya dideskripsikan sesuai kenyataan atau fakta pada saat tertentu, untuk benar-benar menguji penyajian analisis penelitian yang teruji keaslian dan keabsahannya. Pendekatan kualitatif adalah langkah penelitian untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari data yang diamati (Moleong, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu takarir (*caption*) instagram mahasiswa Prodi PBSI Universitas Muhammadiyah Kotabumi semester ganjil tahun 2021. Jumlah seluruh pengguna instagram mahasiswa Prodi PBSI Universitas Muhammadiyah Kotabumi adalah 47 mahasiswa dari 111 responden. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam teknik penyampelan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2012) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diteliti, dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah diteliti pada takarir (*caption*) instagram mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi menunjukkan bahwa adanya penggunaan diksi. Penggunaan diksi tersebut meliputi sinonim, denotasi, konotasi, kata umum, kata khusus, kata populer, kata kajian, dan

slang. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 189 dari 90 takarir (*caption*) instagram.

#### 4.1.1 Kata Bersinonim

Rahardi yang dikutip oleh (Prasetyo et al., 2018) menyebutkan bahwa sinonim artinya kata yang serupa, sepadan, sejajar, serumpun, dan memiliki arti sama. Mudahnya, bahwa sinonim sebenarnya memiliki kata-kata dengan arti yang sama. Kata-kata yang bersinonim ini ada yang dapat saling menggantikan ada pula yang tidak (Putrayasa, 2014). Berikut ini merupakan data yang menunjukkan pemakaian kata bersinonim pada takarir (*caption*) instagram mahasiswa PBSI.

Ada rasa minder dan takut untuk bergabung karena **pasti** di dalamnya banyak yang sudah **mahir** dan **berpengalaman** dalam menulis. Materi yang disampaikan oleh kang tendibanyak materi yang di dapat dan **tentu** terdapat motivasi di dalamnya (S1/LP5/J)

Pada data di atas, kata *pasti* dan *tentu* termasuk dalam kata bersinonim karena arti dari kedua kata tersebut bermakna sama. Selain itu, kata *mahir* dan *berpengalaman* juga bersinonim karena memiliki arti yang sama

#### 4.1.2 Makna Denotasi

Kata yang memiliki makna yang mengacu pada makna dasar adalah kata yang berfungsi denotasi (Putrayasa, 2014). Dalam penelitian ini terdapat sembilan data yang memiliki makna denotasi. Berikut data makna denotasi dalam takarir (*caption*) instagram mahasiswa Prodi PBSI.

**Cantik** kalau **banyak duit** (D4/AR5/J)

Data di atas termasuk dalam jenis makna denotasi. Pada data *cantik* berarti *wajah perempuan yang indah*. *Banyak duit* berarti *memiliki uang dengan jumlah tidak sedikit*. Jadi data tersebut bermakna denotasi, *wajah perempuan akan terlihat indah dipandang jika memiliki banyak uang untuk melakukan perawatan diri*.

#### 4.1.3 Makna Konotasi

Makna konotasi merupakan gambaran tambahan yang mengacu pada nilai dan rasa. Makna konotasi dibagi menjadi dua, yakni konotasi positif dan konotasi negatif. Konotasi positif memiliki makna tambahan dari makna kata sebenarnya yang bernilai rasa tinggi, baik, sopan, santun, dan sejenisnya. Makna konotasi negatif adalah makna tambahan dari makna kata sebenarnya yang bernilai rasa rendah, kotor, porno, jelek, jorok, dan

sejenisnya (Putrayasa, 2014). Berikut data makna konotasi dalam takarir (*caption*) instagram mahasiswa Prodi PBSI.

Ga ada caption **aku ikan** (K1/WD3/S)

Berdasarkan data di atas terdapat jenis makna konotasi, yaitu pada data *aku ikan* bermakna konotasi *perasaan bosan yang muncul karena ada sesuatu yang terasa kurang lengkap*. Data *aku ikan* tersebut memiliki makna konotasi negatif.

#### **4.1.4 Kata Umum**

Semakin luas ruang lingkup acuan makna sebuah kata, semakin umum sifatnya. Dengan kata lain, kata umum memberikan gambaran yang kurang jelas (Putrayasa, 2014). Berikut ini merupakan data yang menunjukkan kata umum pada takarir (*caption*) instagram mahasiswa PBSI.

Udah **pesta** aja yakan (KU1/EA3/J)

Data di atas merupakan kutipan yang menggunakan kata umum, karena memberikan gambaran yang kurang jelas dan bersifat umum. Pada kata *pesta* bermakna *perjamuan makan dan minum dalam acara bersuka-ria*. Kata *pesta* merupakan kata umum dari kata khusus *pernikahan, ulang tahun dan aqiqah*.

#### **4.1.5 Kata Khusus**

Ketika ruang lingkup acuan makna suatu kata berbeda dengan kata lain, maka lahirlah istilah kata khusus dan kata umum. Semakin sempit ruang lingkup acuan maknanya, semakin khusus sifatnya. Dengan kata lain, kata khusus memberikan gambaran yang jelas dan akurat (Putrayasa, 2014). Berikut ini merupakan data yang menunjukkan kata khusus pada takarir (*caption*) instagram mahasiswa PBSI.

Formasi lengkap cucu mbah suradi dan mbah asiyah **Se(persepupuan)** (KK1/RNP5/Jn)

Berdasarkan data di atas, terdapat pemakaian kata khusus. Pada data *persepupuan/sepupu* bermakna *anak dari saudara seayah atau seibu*. Kutipan tersebut termasuk ke dalam kata khusus karena memberikan gambaran yang jelas dan sempit ruang lingkup acuan maknanya. *Persepupuan* merupakan kata yang sifatnya khusus dari kata umum *silsilah keluarga*.

#### **4.1.6 Kata Populer**

Kata populer adalah kata-kata umum yang dipakai oleh semua lapisan masyarakat, serta digunakan dalam berbagai aspek komunikasi sehari-hari dalam kehidupan. Sebagian besar kosa kata dalam semua bahasa merupakan kata

populer (Putrayasa, 2014). Berikut ini data yang termasuk kata populer.

Ketika hidupmu banyak masalah ingatlah kata **tukang foto** coba senyum ciss (KPI/NS1/S)

Pada data di atas, terdapat kata populer. Kata populer digunakan dalam berbagai aspek komunikasi sehari-hari di seluruh lapisan masyarakat. Pada data *tukang foto* bermakna *orang yang menangkap gambar dengan kamera maupun peralatan lainnya*. Kata *tukang foto* lebih dikenal oleh masyarakat daripada kata *fotografer (juru foto)*. Kata tersebut termasuk bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari karena mudah dipahami oleh masyarakat umum.

#### **4.1.7 Kata Kajian**

Kata kajian merupakan istilah yang digunakan atau dikenal oleh para ilmuwan dan orang-orang terpelajar karena sulit untuk dipahami oleh kalangan masyarakat. Pada umumnya, kata kajian ini digunakan ketika menulis karya-karya ilmiah. Diantara kata-kata jenis ini terdapat kata serapan atau kata asing (Latin, Yunani, Inggris). Hanya sebagian orang yang memahami kata kajian tersebut (Putrayasa, 2014). Berikut ini data kata kajian dalam takarir (*caption*) instagram mahasiswa Prodi PBSI.

(1) Khususnya bagi saya yang **fakir** dalam dunia **literasi** (KKj11/LP5/JI)

(2) Ce mai faci !! (KKj12/VA5/J)

Data di atas merupakan kutipan yang di dalamnya terdapat kata kajian karena sulit dipahami oleh masyarakat pada umumnya serta memiliki istilah asing (Latin, Yunani, Inggris). Pada data 1 *fakir* terdapat kata serapan dari bahasa arab yang artinya *tidak mampu/tidak memiliki*. *Literasi* memiliki istilah yang sulit untuk dipahami oleh kalangan masyarakat yaitu *kemampuan seseorang dalam menulis, membaca, berbicara, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu*. Pada data 2 *Ce mai faci* terdapat kata serapan dari bahasa Rumania yang artinya *apa kabar*.

#### **4.1.8 Slang**

Slang adalah kata informal, terstruktur unik, bertenaga dan jenaka yang digunakan dalam percakapan. Slang merupakan kata baru yang dibuat dengan mengkreasikan kata lama untuk menambahkan arti baru pada kosa kata suatu bahasa. Kata slang juga dapat dikategorikan tidak baku dan bersifat sementara (Putrayasa, 2014). Berikut ini merupakan data yang menunjukkan kata slang pada takarir (*caption*) instagram mahasiswa PBSI.

Hahaha gapapa capek yang penting dapat **cuan** (S12/M1/J)

Berdasarkan data di atas terdapat kutipan yang termasuk ke dalam kata slang. Kata slang adalah kata informal, terstruktur unik, bertenaga, jenaka dan kata baru yang mengkreasikan kata lama serta bersifat sementara yang digunakan dalam percakapan. Kutipan yang terdapat kata slang, yaitu pada kata *cuan* yang bermakna *uang*.

#### **4.2 Implikasi Penggunaan Diksi pada Instagram dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Menengah Atas**

Implikasi adalah hasil dari akibat baik dan buruknya suatu hal dari perumusan aturan. Menurut Islami yang dikutip oleh (Mutiarani et al., 2019) mengatakan bahwa implikasi dihasilkan oleh proses pengembangan kebijakan. Dengan kata lain, implikasi adalah konsekuensi yang ditimbulkan dari pelaksanaan kebijakan dan kegiatan tertentu. Penelitian ini berimplikasi terhadap perkembangan bahasa dan pengajaran bahasa Indonesia khususnya untuk siswa.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bagi perkembangan bahasa serta dapat dijadikan sebagai wacana bagi guru dan siswa bahwa bahasa adalah suatu hal yang dinamis. Bahasa

akan tumbuh dan berkembang sejalan dengan keanekaragaman pemakaian bahasa Indonesia dalam segala aspek kehidupan. Adapun dalam pengajaran bahasa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran khususnya mengenai diksi.

Mengacu pada pendapat Mackey dalam (Ardianto, 2007) metode yang digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar adalah seleksi, gradasi, presentasi, repetisi, dan evaluasi. Berdasarkan seleksi atau pemilihan materi, diksi dalam instagram dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran khususnya di sekolah menengah atas. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Inti 3 Kompetensi Dasar 3.4 “menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi” dan 4.4 “memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Setelah selesai seleksi atau pemilihan bahan ajar, selanjutnya tahap gradasi. Berdasarkan tingkatan materi, siswa sekolah menengah atas termasuk tingkatan menengah ke atas, maka pemilihan materi diksi yang didasarkan pada tingkat kemampuan siswa sudah terpenuhi. Selanjutnya teknik presentasi. Dalam hal ini, materi diksi dapat dipresentasikan dengan cara ceramah, lalu berdiskusi secara individu maupun kelompok, proses tanya jawab, dan presentasi kelompok. Setelah

melakukan tahap presentasi, selanjutnya yaitu repetisi. Dalam repetisi atau pengulangan ini, guru dapat langsung mengadakan tes tertentu terhadap materi diksi yang telah dibaca, didengar dan ditulis. Agar penguasaan materi antara siswa satu dengan yang lain tidak terlalu jauh berbeda, guru harus menyiapkan suatu cara yang sistematis dan prosedural. Setelah melakukan tahap seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi, tahap akhir yang harus dilakukan adalah evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui efektivitas, sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan untuk mengetahui pencapaian peserta didik atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 24 tahun 2016 pada kurikulum 2013 di SMA terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) membahas aspek kebahasaan. Penggunaan diksi merupakan salah satu sarana pembelajaran bahasa. Pada kelas XI Kompetensi Inti 3 Kompetensi Dasar 3.4 “menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi” dan 4.4 “memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Kompetensi ini ada pada kelas

XI di sekolah menengah atas. Penggunaan diksi pada Instagram dapat diimplikasikan pada KD yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang terdapat di sekolah menengah atas salah satunya pada teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan dalam menulis, pemilihan kata atau diksi menentukan hasil dari sebuah tulisan. Dalam tulisan, salah satu komponen yang harus dimiliki adalah diksi yang meliputi ketepatan dan kesesuaian penggunaan kata.

Dari kompetensi dasar tersebut, peserta didik dilatih untuk terampil dan mampu mengetahui serta menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks eksplanasi secara menyeluruh. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia adalah materi yang dapat dikaitkan dan diterapkan dengan diksi dalam bahasa yang dapat membantu peserta didik dan guru menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan diksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar yang dipilih adalah dengan cara peserta didik diberi materi pembelajaran tentang penggunaan diksi yang digunakan pada takarir (*caption*) media sosial Instagram. Setelah peserta didik paham tentang diksi, kemudian diharapkan peserta didik mampu membuat teks eksplanasi walaupun masih sederhana.

Dari penelitian ini implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas berdasarkan materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan takarir (*caption*) media sosial instagram sebagai contoh pendapat yang memperhatikan penggunaan diksi. Dari contoh tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dengan memperhatikan pilihan kata, sehingga peserta didik dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penggunaan Diksi dalam Instagram pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Menengah Atas”, memperoleh 189 data yang meliputi 8 kata bersinonim, 75 kata bermakna denotasi, 21 kata bermakna konotasi, 4 kata umum, 2 kata khusus, 10 kata populer, 56 kata kajian, dan 22 slang. Dari data di atas, diketahui bahwa dalam berkomunikasi di instagram ditemukan delapan jenis diksi yang digunakan. Penulisan dalam berinteraksi di dunia digital diharapkan mampu memperhatikan penggunaan diksi atau pilihan kata agar memperoleh keindahan dalam tulisan serta mengurangi kesalahpahaman dalam penyampaian maksud dan tujuan. Oleh sebab itu, penggunaan diksi dalam instagram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pengetahuan baru siswa dalam memahami diksi di sekolah menengah atas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Lagasa, B., Ali, M., & Fadli, I. (2021). Ketepatan Penggunaan Diksi dalam Media Berita *Online* ReaksiPress di Kabupaten Maros. *Jurnal Idiomatik*, 4(1), 21-28. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/999>

Maharani, A. (2020). Pemakaian Diksi dalam Penulisan *Caption* Media Sosial Instagram. 28(2), 179-189. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/32832>

Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, & A.Rafiq. (2019). Etika Komunikasi dalam Menggunakan

Media Sosial. *Global Komunika*, 1(1), 14–24.  
<http://ejournal.stikomdb.ac.id/index.php/processor/article/view/107/105%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/287201763.pdf>

- Mutiarani, R., Zakso, A., & Salim, I. (2019). Implementasi dan Implikasi *Full Day School* pada Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 8. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/32022>
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51-65.  
<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/comm/article/view/651>
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika Aditama
- Ratnaningsih, D. (2017). Kesopanan Cagub dan Cawagub DKI dalam Debat Putaran I Sesi Pertama. *Edukasi Lingua Sastra*, 15 (1), 1-8. <http://repository.umko.ac.id/id/eprint/1>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wardani, T. D. (2020). Penggunaan Diksi pada Wacana Sederhana (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Universitas PGRI Palangka Raya). *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 69-79.  
<https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/160>
- Wulandari, A. (2016). Penggunaan Jargon oleh Komunitas Chatting Whatsapp Grup. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(2), 60-72.